

**Pengaruh Korupsi Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia : Pendekatan Regresi
Panel Terhadap Negara Anggota Kerja Sama Islam (OKI)**

Cintiya Nur Fitriani

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Email : cintiyang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh korupsi terhadap kualitas pembangunan manusia di negara Anggota Kerja Sama Islam (OKI) dalam kurun waktu 2012-2019. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel di 54 Negara OKI. Adapun Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan sebagai tolok ukur pembangunan manusia, serta Indeks Persepsi Korupsi (CPI) digunakan sebagai tolok ukur korupsi. Selain CPI, dalam penelitian ini terdapat tingkat partisipasi angkatan kerja (LFPR), pengeluaran pemerintah (GS) dan pertumbuhan ekonomi (GE) sebagai faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia. Data perkembangan kualitas hidup manusia atau IPM dikeluarkan oleh UNDP dengan indeks 0-1. Sedangkan indeks persepsi korupsi (CPI) dikeluarkan oleh Transparency International dengan indeks 1-100. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara indeks persepsi korupsi (CPI) terhadap pembangunan manusia (IPM) di negara anggota OKI. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar indeks persepsi korupsi suatu negara maka semakin besar indeks pembangunan manusia di negara anggota OKI, atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat korupsi maka semakin rendah terhadap tingkat pembangunan manusia di negara anggota OKI.

Kata kunci : *Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Persepsi Korupsi (CPI), model regresi data panel.*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses sistematis sebagai salah satu penyeimbang ekonomi dalam masyarakat untuk membawa kehidupan lebih sejahtera. Dengan kata lain, pembangunan merupakan suatu prosedur yang memiliki tujuan lebih baik, baik secara material maupun spiritual. Proses pembangunan dapat dilakukan dengan cara melakukan berbagai perubahan seperti merubah kualitas sosial, sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional seperti

pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan dan kemiskinan sehingga berpengaruh terhadap kualitas masyarakat (Todaro, 2011).

Pembangunan dalam suatu negara berjalan dengan baik karena terdapat beberapa faktor. Salah satunya yaitu tidak adanya korupsi yang dilakukan oleh pihak tertentu dalam suatu pemerintahan. Perbuatan korupsi akan menghambat program pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah (www.transparency.org). Besarnya angka korupsi akan mempengaruhi kualitas beberapa sektor, seperti sektor indeks pembangunan manusia yang terdiri dari pendidikan, kesehatan dan produk nasional bruto perkapita. Menurut Sudirman (2013) jika tingkat korupsi tinggi maka akan berpengaruh terhadap kualitas sektor indeks pembangunan manusia dalam suatu negara sehingga menghambat pembangunan.

Salah satu cara untuk mengukur kualitas sumber daya manusia menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) yaitu dengan melakukan perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI). Tujuannya yaitu untuk mengetahui keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat dalam suatu daerah maupun Negara. IPM pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. UNDP merupakan salah satu lembaga yang berada di bawah perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). IPM digunakan untuk menilai lebih spesifik bahwa perkembangan suatu negara tidak hanya dengan cara mengukur pertumbuhan ekonomi, tetapi juga kualitas perkembangan sumber daya manusia (masyarakat atau penduduk).

Tabel 1 Peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2019

No	Country	No	Country	No	Country	No	Country	No	Country
1	Norway	11	Finland	19	Liechtenstein	31	UAE	40	S. Arabia
2	Ireland	11	Singapore	22	Slovenia	32	Greece	42	Bahrain
2	Switzerland	13	UK	23	South Korea	33	Cyprus	43	Chile
4	Hongkong	14	Belgium	23	Luxembourg	34	Lithuania	43	Croatia
4	Iceland	14	N. Zaeland	25	Spain	35	Poland	45	Qatar
6	Germany	16	Canada	26	France	36	Andorra	46	Argentina
7	Sweden	17	US	27	Czechia	37	Latvia	47	Brunei Dar.
8	Australia	18	Austria	28	Malta	38	Portugal	48	Montenegro
8	Netherlands	19	Israel	29	Estonia	39	Slovakia	49	Romania
10	Denmark	19	Japan	29	Italy	40	Hungary	50	Palau

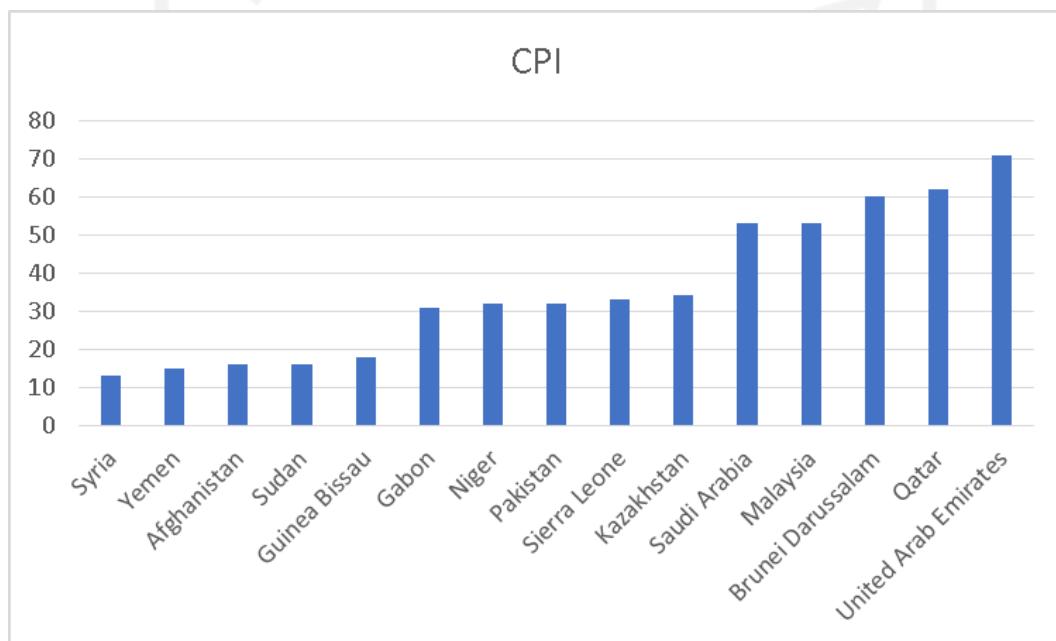
sumber: www.undp.org

Catatan : No menunjukkan peringkat

Dari data yang tercantum pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai IPM yang tertinggi adalah negara Norway. Sedangkan diantara 57 anggota OKI terdapat lima negara yang masuk 50

besar IPM tertinggi di dunia, yaitu United Arab Emirates (31), Saudi Arabia (40), Bahrain (42), Qatar (45), dan Brunei Darussalam (47). Sedangkan anggota OKI lainnya sebagian besar menempati kategori menengah dan rendah.

Salah satu penghambat yang dihadapi oleh negara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yaitu adanya penyalahgunaan anggaran atau melakukan tindakan korupsi. Korupsi yang dilakukan oleh pejabat publik akan merugikan negara karena akan menghambat pembangunan ekonomi sehingga berpengaruh terhadap standar hidup layak yang menjadi turun yang menyebabkan kemiskinan, dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok. Selain itu tingkat pendidikan dalam suatu negara menjadi tertinggal serta kualitas kesehatan yang tidak memadai (Sudirman, 2013)



Sumber: www.transparency.org

Gambar 1 Korupsi Tertinggi, Terendah dan Rata-rata di Lima Negara Anggota OKI Tahun 2019

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa negara yang mempunyai indeks persepsi korupsi terendah di negara anggota OKI dengan rata-rata skor 15.6 yang terletak di negara Suriah (Timur Tengah), Yaman (Timur Tengah), Afghanistan (Asia Selatan), Sudan (Afrika Utara), dan Guinea Bissau (Afrika Barat). Sedangkan negara anggota OKI yang tertinggi dengan rata-rata skor 59.8 terletak di negara Saudi Arabia (Timur Tengah), Malaysia (Asia Tenggara), Brunei Darussalam (Asia Tenggara), Qatar (Timur Tengah) dan United Arab Emirates (Timur Tengah). Sedangkan rata-rata indeks persepsi untuk negara OKI dengan skor 32.4 terletak di negara Gabon (Afrika

Tengah), Niger (Afrika Barat), Pakistan (Asia Selatan), Sierra Leone (Afrika Barat) dan Kazakhstan (Asia Tengah).

Sebagian besar penelitian yang mengkaji IPM di Negara-negara maju seperti Uni Eropa, menemukan bahwa harapan hidup mengidentifikasi hubungan positif terhadap IPM. Artinya harapan hidup yang tinggi akan mengurangi kemiskinan, meningkatkan sistem kesehatan dan pendidikan. Indeks persepsi korupsi berdampak positif terhadap IPM. Artinya di negara-negara dengan indeks terendah, warga negara dan perusahaan residen, para investor lebih percaya pada kebijakan yang diambil oleh pemerintah, yang menguntungkan pembangunan. Selanjutnya PDB berpengaruh positif terhadap IPM. Artinya dengan investasi yang tinggi maka menciptakan lapangan pekerjaan yang besar sehingga mendorong pembangunan manusia. pekerjaan di bidang pertanian menunjukkan negatif terhadap IPM. Artinya orang yang meninggalkan sekolah lebih awal akan lebih rentan terhadap kualitas hidup. Tingkat pekerjaan yang tinggi di sektor pertanian menyebabkan pengkategorian sebagian besar penduduk berpendapatan rendah, yang menyebabkan penurunan standar hidup sehingga menyebabkan penurunan IPM. (Tudorache 2020)

Sementara itu, penelitian di negara-negara anggota OKI mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi IPM di negara anggota OKI antara lain jumlah penduduk, tingkat pengangguran, inflasi dan penanaman modal asing. Hasil dari variabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap IPM. Sedangkan penanaman modal asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. (Wibowo (2019)) Dalam penelitian sebelumnya, terdapat berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi IPM. Adapun penelitian yang dilakukan ini yaitu mengkaji hubungan antara indeks persepsi korupsi dengan pembangunan manusia di negara anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI). Alasan dilakukan penelitian tersebut yaitu para peneliti sebelumnya belum mengkaji secara khusus antara ipm dan korupsi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia adalah proses memperluas pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan ini tidak terbatas dan dapat berubah seiring waktu. Namun di semua tingkat pembangunan terdapat tiga pilihan penting, yaitu masyarakat dapat hidup sehat dan panjang umur, memperoleh pengetahuan dan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk standar hidup yang layak. Jika pilihan penting ini tidak tersedia, banyak peluang lain tetapi tidak dapat diakses. Namun perkembangan manusia tidak berhenti sampai di situ. Pilihan tambahan yang sangat dihargai oleh

banyak orang seperti kebebasan politik, ekonomi dan sosial hingga peluang untuk menjadi kreatif dan produktif serta menikmati harga diri dan jaminan hak asasi manusia (UNDP, 2010).

Pengukuran pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. UNDP membuat gagasan baru dalam pengukuran pembangunan manusia yang dikenal sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM didefinisikan sebagai Indeks gabungan yang mengukur rata-rata dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu umur panjang, pengetahuan dan standar hidup yang layak. Tujuan IPM yaitu digunakan sebagai tingkat ukuran suatu keberhasilan kualitas hidup manusia serta untuk mengukur capaian pembangunan manusia sebagai bagian dari dasar kualitas hidup. Setiap pendekatan dasar tersebut mempunyai komponen-komponen tersendiri. Komponen masa hidup diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir. Kemudian tingkat pengetahuan diwakili oleh komponen rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Serta komponen standar hidup layak diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan. Adapun untuk mencapai tujuan dari pembangunan manusia yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan (UNDP, 2020).

Tabel 2 Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Dimension	Indikator
Umur panjang & hidup sehat	Harapan hidup
Pengetahuan	Tahun sekolah yang diharapkan
	Rata-rata tahun sekolah
Standar hidup	Pendapatan nasional bruto per kapita

Sumber: *ourworldindata.org*

Dari tabel 2 tersebut terdapat tiga dimensi dengan empat indikator, yaitu umur panjang dan hidup sehat dengan indikator harapan hidup, pengetahuan dengan indikator tahun sekolah yang diharapkan dan rata-rata tahun sekolah, serta standar hidup dengan indikator pendapatan bruto per kapita.

IPM dan Persepsi Korupsi

Korupsi merupakan penyalahgunaan kekuasaan yang telah diberi kepercayaan untuk keuntungan pribadi. Korupsi menurunkan rasa kepercayaan, melemahkan demokrasi, menghambat pembangunan ekonomi serta memperburuk ketidaksetaraan, kemiskinan, dan perpecahan sosial dan krisis lingkungan. Untuk mengukur tinggi rendahnya adanya korupsi dalam suatu negara maka menggunakan skor Indeks Persepsi Korupsi (CPI) untuk mengetahui tingkat korupsi suatu negara

(*Transparency International*). CPI didirikan pada tahun 1995 sebagai indikator gabungan yang digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi korupsi pada tiap-tiap Negara.

H1 : Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

IPM dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) atau penduduk usia produktif merupakan persentase penduduk produktif yang berusia 15 tahun keatas yang bekerja atau sedang mencari pekerjaan (*datbank.worldbank*). Dalam usia produktif dibagi menjadi 2 bagian, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yang bekerja, mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu sedang tidak bekerja, dan tidak bekerja atau pengangguran. Sedangkan bukan angkatan kerja merupakan usia produktif yang sedang menempuh pendidikan, mengurus rumah tangga, pensiunan ataupun melakukan kegiatan lain selain kegiatan pribadi.

H2 : Tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

IPM dan Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu unsur permintaan agregat yang mengatur jalannya perekonomian melalui instrumen anggaran. Pengeluaran pemerintah digunakan untuk meningkatkan infrastruktur dasar dan fasilitas umum, serta untuk meningkatkan layanan umum seperti kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, keamanan, dan lingkungan hidup dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat dalam suatu negara.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Intan (2020) menjelaskan bahwa anggaran yang digunakan sebagai pengeluaran pemerintah bergantung terhadap seberapa banyaknya pemerintah mengalokasikan untuk pembangunan manusia. Artinya semakin banyak pengeluaran yang digunakan terhadap pembangunan manusia maka akan menunjang terhadap pembangunan manusia. Semakin sedikit pengeluaran yang digunakan terhadap pembangunan manusia maka fokus terhadap pembangunan manusia akan menurun.

H3 : Pengeluaran pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap IPM

IPM dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan dari hasil barang dan jasa yang diproduksi oleh masyarakat dalam suatu negara. Semakin banyak jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara maka semakin sejahtera. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dalam anggota

OKI yaitu dengan cara pendapatan dari produksi anggota negara dikonversi ke mata uang internasional, yaitu dolar dengan menggunakan Paritas Daya Beli atau *Purchasing Power Parity* (PPP) dibagi dengan populasi pertengahan tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Regina, Siring & Arifin (2020) menjelaskan bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mempercepat proses pembangunan ekonomi sehingga berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia, seperti meningkatnya kualitas fasilitas kesehatan, pendidikan yang memadai serta standar hidup yang layak.

H4 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap IPM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara indeks pembangunan manusia dan korupsi anggota OKI yang terdiri dari 54 Negara dalam kurun waktu 2012-2019. Sedangkan jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 432 observasi dan data yang akan diteliti terdiri dari : (1) Indeks Pembangunan Manusia; (2) Indeks persepsi korupsi; (3) Penduduk usia produktif dalam satuan persen; (4) Pengeluaran Pemerintah dalam satuan persen; dan (5) Pertumbuhan ekonomi tiap Negara anggota OKI dalam satuan dollar.

Kuncoro (2011) mengatakan bahwa data panel merupakan kombinasi antara data time series dengan data cross section. Data time series adalah data yang disusun berdasarkan urutan waktu sedangkan data cross section adalah data yang diperoleh dengan mengamati banyak subyek dalam waktu yang sama. Adapun metode yang digunakan yaitu menggunakan model regresi data panel. Persamaan dari data tersebut yaitu :

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 CPI + \beta_2 LFPR + \beta_3 GS + \beta_4 GE + \beta_5 D1 + \beta_6 D2 + \beta_7 D3 \text{ eit}$$

Dimana`:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

CPI = Indeks Persepsi Korupsi

LFPR = Penduduk Usia Produktif

GS = Pengeluaran Pemerintah

GE = Pertumbuhan Ekonomi

D1 = Variabel dummy untuk kelompok pendapatan negara pendapatan atas

D2 = Variabel dummy untuk kelompok pendapatan negara pendapatan menengah keatas

D3 = Variabel dummy untuk kelompok pendapatan negara pendapatan menengah kebawah

α = bilangan konstanta

β_1, \dots, β_7 = koefisien regresi variabel

i = 1, 2, 3, 4, 54 (data *cross-section* anggota OKI)

t = 1, 2, 3, 4, 8 (data *time series* anggota OKI)

Adapun metode kuantitatif yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan regresi data panel melalui 3 pendekatan, yaitu (1) pendekatan *Common Effect*, (2) Pendekatan *Fixed Effect*, dan (3) Pendekatan *Random Effect*. Ketiga pendekatan tersebut di uji untuk mengetahui metode yang terbaik yang akan digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil analisis pengaruh indeks perspektif korupsi, penduduk usia produktif dan pertumbuhan ekonomi terhadap perkembangan sumber daya manusia di negara anggota OKI.

Tabel 3 Hasil Uji *Chow Test* Negara Anggota OKI Tahun 2012-2019

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FIXED			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	503.921869	(53,374)	0.0000
Cross-section Chi-square	1849.981066	53	0.0000

Sumber : *data sekunder diproses dengan eviws 10*

Dari hasil tabel 3 yang dilakukan pengujian antara Common dan Fixed dengan menggunakan Uji *Chow Test*, didapatkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0.0000 < 0.5$ yang artinya signifikan sehingga model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Langkah selanjutnya dilakukan uji hausman.

Tabel 4 Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: RANDOM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.392510	4	0.0003

Sumber : *data sekunder diproses dengan eviws 10*

Dari hasil tabel 4 yang dilakukan pengujian antara Fixed dan Random Effect dengan menggunakan Uji Hausman Test, didapatkan nilai probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$ yang artinya signifikan sehingga model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Dalam metode fixed effect menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara dimensi individu dan waktu. Cara mengetahui perbedaan tersebut yaitu dengan mengasumsikan intersep berbeda, sedangkan slop-nya tetap sama.

Dalam metode fixed effect model, selain efek antar negara bisa dikategorikan dalam beberapa kategori menurut kelompok dengan menggunakan variabel *dummy*.

Tabel 5 Hasil Regresi *Fixed Effect Model* (Model Terbaik)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,5480	0,0141	38,8770	0,0000
CPI	0,0007	0,0003	2,7184	0,0069
LFPR	0,0070	0,0018	3,7370	0,0002
GS	0,0002	6,18E-05	3,1634	0,0017
GE	-3,70E-05	0,0002	-0,2041	0,8384
Dengan $\alpha = 5\%$ (0.05), R-Squared = 0.3739, Prob (F-statistic) = 0.0000				

Sumber : *data sekunder diproses dengan evIEWS 10*

Dari hasil tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi persepsi korupsi sebesar 0,0069 menunjukkan bahwa ketika tingkat persepsi korupsi naik sebesar 1% maka tingkat pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0,069% jika variabel bebas atau variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi positif menandakan jika persepsi korupsi meningkat, maka pembangunan manusia juga akan mengalami peningkatan. Selanjutnya nilai koefisien regresi partisipasi angkatan kerja sebesar 0,0002 menunjukkan bahwa ketika tingkat partisipasi angkatan kerja naik sebesar 1% maka tingkat pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0,02% jika variabel bebas atau variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi positif menandakan jika partisipasi angkatan kerja meningkat, maka pembangunan manusia juga akan mengalami peningkatan. Kemudian nilai koefisien regresi pengeluaran pemerintah sebesar 0,0017 menunjukkan bahwa ketika pengeluaran pemerintah naik sebesar 1% maka tingkat pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0,17% jika variabel bebas atau variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi positif menandakan jika pengeluaran pemerintah meningkat, maka pembangunan manusia juga akan mengalami peningkatan. Dan yang terakhir nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,8384 menunjukkan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka tingkat pembangunan manusia akan menurun sebesar 83,84% jika variabel bebas atau variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi positif menandakan bahwa jika semakin meningkat nilai pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan manusia akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks persepsi korupsi berpengaruh secara positif terhadap IPM. Kemudian penduduk usia produktif berpengaruh secara positif terhadap IPM. Sedangkan pengeluaran pemerintah

berpengaruh secara positif terhadap IPM. Kemudian pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara positif terhadap IPM. Sedangkan secara simultan, indeks persepsi korupsi, penduduk usia produktif, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Negara anggota OKI tahun 2012-2019. Secara keseluruhan besarnya kontribusi variabel indeks persepsi korupsi, penduduk usia produktif, pengeluaran pemerintah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh sebesar 37,39 persen terhadap indeks pembangunan manusia di Negara anggota OKI tahun 2012-2019, sedangkan 62,61 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinbode, S., Olabisi, J., Adegbite, R., Aderemi, T., & Alawode, A. (2020b). Corruption, Government Effectiveness and Human Development in Sub-Saharan Africa. *Journal for the Advancement of Developing Economies*, 16–34. <https://doi.org/10.32873/unl.dc.jade912>
- Bangun, R. H. (2020). Determinan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Sumatera Utara. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 8(1), 32–39. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3066>
- Becherair, A., & Tahtane, M. (2017). The causality between corruption and human development in MENA countries: A panel data analysis. *Journal of Economics and Business*, 2, 63–84.
- Burhan, U. (2019). *International Journal of Social and Local Economic Governance (IJLEG)) THE EFFECT OF GOVERNMENT SPENDING ON EDUCATION, HEALTH AND SOCIAL PROTECTION SECTORS TOWARDS THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN CENTRAL KALIMANTAN*. 5(1), 42–48. <http://ijleg.ub.ac.id>
- Church, J. A. (2001). Human Development Report. *Journal of Government Information*, 28(3), 348–351. [https://doi.org/10.1016/s1352-0237\(01\)00307-0](https://doi.org/10.1016/s1352-0237(01)00307-0)
- Corruption Perception Index (CPI)*. (2022). [transparency.org](https://www.transparency.org)
- Dasic, B., Devic, Z., Denic, N., Zlatkovic, D., Ilic, I. D., Cao, Y., Jermisittiparsert, K., & Le, H. Van. (2020). Human development index in a context of human development: Review on the western Balkans countries. *Brain and Behavior*, 10(9). <https://doi.org/10.1002/brb3.1755>
- Delhi, N. (n.d.). *Human Development: Concept and Measurement Purusottam Nayak*.
- Elistia, E., & Syahzuni, B. A. (2018). the Correlation of the Human Development Index (Hdi) Towards Economic Growth (Gdp Per Capita) in 10 Asean Member Countries. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 2(2), 40–46. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.949>

- Emilia Khristina Kiha, Sirilius Seran, H. T. L. (2021). *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 60 Emilia Kbristina Kiba, Sirilius Seran & Hendriana Trifonia Lau. 2(07), 60–84.
- Fadilah, A., Ananda, C. F., & Kaluge, D. (2018). A Panel Approach: How Does Government Expenditure Influence Human Development Index? *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(2). <https://doi.org/10.17977/um002v10i22018p130>
- Faelassuffa, A., & Yuliani, E. (2022). Kajian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 49.
<https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19979>
- Fajar, M., & Azhar, Z. (2019). INDEKS PERSEPSI KORUPSI DAN PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASIA TENGGARA. *Jurnal Ecogen*, 1(3), 681. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5114>
- Gasper, D., Victoria Portocarrero, A., & St. Clair, A. L. (2013). An analysis of the human development report 2011: Sustainability and equity: A better future for all. *South African Journal on Human Rights*, 29(1), 91–124. <https://doi.org/10.1080/19962126.2013.11865067>
- GDP Growth (annual %). (2022). <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.KD.ZG>
- Gezikol, B., Ergüzel, O. S., & Tunahan, H. (2019a). A Literature Review on the Determinants of Human Development. *SSRN Electronic Journal*, 2015, 1–11.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3373520>
- Handalani, R. T. (2018). Determinant of Human Development Index in Southeast Asia. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 2(2), 118–137. <https://doi.org/10.37950/jkpd.v2i2.44>
- Hasibuan Syafrina Lailan, dkk. (2020). Analisis Determinan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 5(2), 139–141.
- HDI: Human Development Index. (2021).
https://www8.cao.go.jp/kodomonohinkon/chousa/h28_kaihatsu/2_02_2_1.html
- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 -2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Kuncoro, M. (2009). Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Edisi Ketiga. *Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama*, 2014.
- Labor Force Participation Rate. (2021). <http://hdr.undp.org/en/indicators/122006>

- Laode, M., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sulawesi Utara (2015-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(2), 58–67. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30080>
- Linawati, Y., Suzantia, H., & Wibowo, M. G. (2021). Dampak Tata Kelola Pemerintahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Negara Berkembang OKI. *TEMALI: Jurnal Pembangunan ...*, 4(2), 133–144. <https://103.55.33.96/index.php/temali/article/view/12547>
- Neto, S. B., & Melo, M. G. V. H. De. (2020). Decent work and the international cooperation for human development: Analysis from global human development reports. *Revista Juridica*, 1(58), 270–304. <https://doi.org/10.21902/revistajur.2316-753X.v1i58.3833>
- Ngoo, Y. T., & Tey, N. P. (2019). Human development index as a predictor of life satisfaction. *Journal of Population and Social Studies*, 27(1), 70–86. <https://doi.org/10.25133/JPSSV27N1.005>
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Norhidayati, N., & Arsyad, L. (2018). *Analisis Pengaruh Korupsi Terhadap Pembangunan Manusia Kasus 146 Negara*.
- Omar, D. A. (2020). Inter-relationship between economic development and human development-analytical study of selected Arab countries. *Utopia Y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra1), 85–95. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3766122>
- Rahmawati, F., & Nur Intan, M. (2020a). Government Spending, Gross Domestic Product, Human Development Index (Evidence from East Java Province). *KnE Social Sciences*, 2020, 774–786. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6641>
- Rahmawati, Y. O. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017. *Jurnal Ilmiah*, 10(2), 1–94.
- Ravallion, M. (1997). Good and Bad Growth: The Human Development Reports. *World*

- Development*, 25(5), 631–638. [https://doi.org/10.1016/S0305-750X\(96\)00141-6](https://doi.org/10.1016/S0305-750X(96)00141-6)
- Sudirman. (2013). Korupsi: Penyebab dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Nasional. *Al-Mizan*, 9(1), 47–62.
- Sulistianingsih, E., Junian, R., & Wirarizki, S. (2018). Analysis of Human Development Index of 13 Districts in West Kalimantan. *KnE Social Sciences*, 3(10), 886–898. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3433>
- Sviderskyi, O., & Lubentsov, A. (2020). the Impact of Corruption on the Development of Legal and Economic Systems of State. *Baltic Journal of Economic Studies*, 6(1), 125. <https://doi.org/10.30525/2256-0742/2020-6-1-125-129>
- TI. (2019). Corruption Perceptions Index 2018. *Transparency International*, November, 16. https://www.transparency.org/whatwedo/publication/corruption_perceptions_index_2018
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2011). Economic Development (11th ed.). In *Economic Development*. <https://b-ok.cc/book/1183021/c59931>
- UNDP. (2010). Human Development Report 2010 The Real Wealth of Nations : Pathways to Human Development. In *Human Development* (Vol. 21).
- Vinayagathan, T., & Ramesh, R. (2022). Corruption – Poverty Nexus: Evidence from Panel ARDL Approach for SAARC Countries. *Asian Journal of Comparative Politics*. <https://doi.org/10.1177/20578911211069496>
- WIBOWO, M. G. (2019). Quality of Human Development Index (Hdi) in Muslim Countries (Case Study of Oic Members). *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.15548/jebi.v4i1.204>
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Keempat. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Zakaria, R. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016. *Dspace UII*, 1–19.